

Pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi

Evi Dwi Jayanti^{1*}, Farahiyah Sartika²

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang.

*Email: evidwijayanti10@gmail.com

Abstrak

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Dimana laba merupakan kunci utama perkembangan bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh tingkat kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit terhadap *Return on Profitabilitas (ROA)*, dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2019.* Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit, variabel dependen adalah Profitabilitas (ROA), dengan variabel moderasinya adalah Risiko Kredit. Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), risiko kredit tidak dapat memoderasi hubungan antara tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas (ROA), dan risiko kredit tidak dapat memoderasi hubungan antara tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: Tingkat kecukupan modal; tingkat penyaluran kredit; profitabilitas; risiko kredit

The effect capital adequacy, distribution of credit on profitability with credit risk moderated variables

Abstract

Profitability is the company's ability to generate profits or profits. Where profit is the main key to the development of the bank. The purpose of this study was to measure the effect of the level of capital adequacy and level of credit distribution on profitability (ROA) with credit risk as a moderating variable. This study uses a quantitative approach. The population of this study is banking companies listed on the BEI in 2016-2019. The number of samples in this study was 28. The independent variable in this study was the Capital Adequacy Level and the Level of Credit Distribution, the dependent variable was Profitability (ROA), with the moderating variable being Credit Risk. Data analysis techniques using PLS. The results of this study indicate that the level of capital adequacy has a negative and insignificant effect on (ROA), the level of credit has a significant positive effect on the profitability of ROA, credit risk has a significant negative effect on (ROA), credit risk cannot moderate the relationship between the level of capital adequacy. on (ROA), and credit risk cannot moderate the relationship between the level of credit disbursement to (ROA).

Keywords: Capital adequacy level; level of credit distribution; profitability; credit risk.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki kedudukan penting sebagai penopang pertumbuhan perekonomian suatu negara terutama di Indonesia. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh sebab itu guna meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan suatu negara diperlukannya perhatian pemerintah yang lebih terhadap sektor perbankan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang makmur. Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2017) dalam bukunya menjelaskan mengenai tiga peran penting perbankan sebagai *Agent of Trust*, *Agent of Development* dan *Agent of Services*. Peran bank sebagai *Agent of Trust* artinya dasar utama bank adalah kepercayaan. Dimana masyarakat mempercayakan dana untuk dikelola bank dengan baik. Bank sebagai *Agent of Development* artinya berkontribusi dalam pembangunan perekonomian suatu masyarakat dengan kegiatan menyalurkan dan menghimpun dana yang dilakukannya. *Agent of Service* artinya bank menyediakan jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat selain menghimpun dan menyalurkan dana. Ketiga fungsi ini dapat dilaksanakan dengan optimal ketika didukung dengan permodalan yang memadai.

Sehingga penting bagi bank untuk senantiasa menjaga dan mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi yaitu dengan cara melihat rasio kinerja keuangannya. Sesuai dengan UU No.10 tahun 1998. Bank wajib memelihara kesehatannya. Menurut peraturan Bank Indonesia No 13 tahun 2021 kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Kinerja keuangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya secara optimal.

Kinerja perbankan di Indonesia dari tahun ketahun cenderung berfluktuasi. Pengawasan terhadap kegiatan perbankan selalu dilakukan untuk melihat perkembangan kinerja perbankan di Indonesia. Sejak tanggal 31 Desember 2016, fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan sektor perbankan Indonesia dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK akan mempublikasikan laporan kinerja perbankan setiap tahun. Tabel 1 menunjukkan kinerja perbankan Indonesia dari tahun 2016-2019 yang bersumber dari situs resmi OJK. Pada tabel 1 kinerja perbankan di Indonesia dari tahun 2016-2019 ditunjukkan melalui rasio-rasio keuangan perbankan.

Tabel 1. Kinerja keuangan tahun 2016-2019

Keterangan	2016 Desember	2017 Desember	2018 Desember	2019 Desember
CAR (%)	22,93	23,18	22,97	23,40
LDR (%)	90,70	90,04	94,78	94,43
ROA (%)	2,23	2,45	2,55	2,47
NPL (%)	2,93	2,59	2,37	2,53

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa kinerja perbankan di Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan bila dilihat dari nilai ROA. Peningkatan ROA dari tahun ketahun ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kinerja perbankan secara umum di Indonesia. Naiknya profitabilitas ini didukung oleh tumbuhnya kredit mencatat peningkatan portofolio sebesar 14,1% menjadi Rp. 843,6 triliun. Namun fenomena yang terjadi pada tahun 2019, dan kinerja bisnis perbankan Indonesia mengalami penurunan dari sisi *Return On Asset* (ROA). Pada Tabel 1 terlihat bahwa angka ROA mulai menurun atau melemah pada tahun 2019. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat akhir tahun 2019 posisi ROA perbankan berada di level 2,47%. Posisi ini turun 0,08% dari periode tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 angka ROA sebesar 2,55%. Namun masih di atas standar minimal Bank Indonesia (BI) 1,5%. Penurunan angka Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) ini disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang tipis pada tahun 2019 yang menjadi salah satu penyebab turunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba, seiring dengan lemahnya permintaan global, yang diakibatkan oleh meningkatnya ketidakpastian ekonomi global sehingga fungsi bank sebagai intermediasi belum sepenuhnya pulih.

Penurunan *Return On Asset* (ROA) sektor perbankan pada tahun 2019 memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa rasio yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu rasio kecukupan modal dan

rasio penyaluran kredit serta variabel risiko kredit sebagai variabel moderasi yang menghubungkan antara rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

Tingkat kecukupan modal merupakan salah satu penentu internal kinerja bank. Tingkat kecukupan modal dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena CAR merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank guna menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya pembiayaan yang diberikan (Agustini, 2017). Sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016, perbankan memiliki kewajiban dalam menyediakan modal minimum sebanyak 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Semakin tinggi rasio kecukupan modal (CAR) maka semakin besar pula keuntungan bank. Dan penurunan CAR mencerminkan melemahnya permodalan bank, dan ketika bank melemah, mereka tidak mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakatnya. Berdasarkan Tabel 1 rasio kecukupan modal (CAR) bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,21% pada tahun 2018, namun *Return On Asset* (ROA) justru mengalami peningkatan sebesar 0,1%. Demikian pula ditahun 2019 CAR mengalami kenaikan sebesar 0,43% akan tetapi ROA mengalami penurunan sebesar 0,08%. Fakta ini bertentangan dengan teori bahwa CAR adalah rasio kecukupan modal. Ketika rasio ini meningkat, ROA bank juga meningkat, atau sebaliknya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas bank yang diproksikan dengan (ROA) adalah tingkat penyaluran kredit. Tingkat Penyaluran Kredit adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk menentukan likuiditas bank (Brighman et al. 2010). Bank akan mendapatkan keuntungan dari pendapatan bunga melalui pinjaman. Karena LDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam meminjamkan dan menghimpun dana masyarakat, maka pemberian kredit dari bank kepada masyarakat umum dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Bagi bank dengan rasio simpanan-pinjaman (LDR) yang tinggi, hal ini mencerminkan kemampuan bank untuk menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik dan meningkatkan keuntungan dari selisih antara penerimaan bunga kredit dan bunga yang dibayarkan atas simpanan. Oleh karena itu, apabila seluruh dana yang dihimpun oleh suatu bank dapat disalurkan maka bank tersebut akan memperoleh keuntungan yang besar yang akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Berdasarkan Tabel 1 Rata-rata (LDR) Bank Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,66% pada tahun 2017, sedangkan rasio ROA meningkat sebesar 0,22%. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa dengan meningkatnya LDR, ROA juga meningkat, dan sebaliknya. Pemberian Kredit merupakan aktivitas utama bank sebagai lembaga keuangan. Namun dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi perbankan, tidak terlepas dari risiko, terutama risiko kredit, yaitu risiko yang timbul dari penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Risiko kredit adalah risiko kinerja bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit macet yang diberikan bank. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas adalah resiko kredit (Novita, 2016). Tingkat risiko kredit suatu bank dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Karena NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kredit macet yang diberikan bank. Semakin tinggi resiko kredit maka semakin tinggi kecenderungan bank mengalami krisis keuangan (Kalapo, et al., 2012). Berdasarkan Tabel 1 kredit bermasalah (NPL) Bank Indonesia pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 0,34% dan 0,22%, diikuti dengan peningkatan nilai *Return on Total Asset* (ROA) sebesar 0,22% dan 0,1%. Sementara itu pada tahun 2019, kredit bermasalah meningkat 0,16%, diikuti penurunan ROA sebesar 0,08%. Fakta ini sesuai dengan teori bahwa ketika kredit macet meningkat, bank menerima profitabilitas yang lebih sedikit, dan sebaliknya.

Beberapa penelitian tentang pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dengan profitabilitas (ROA) memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain hasil penelitian (Agustini, 2017) dan (Septiani dan Ramantha, 2014) menunjukkan Bahwa kecukupan modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian (Gladis, 2020) menunjukkan bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR) pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian mengenai pengaruh (LDR) terhadap (ROA) juga menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustini, 2017), penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septiarini dan Ramantha, 2014), menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Gladis, 2020) yang

menunjukkan bahwa hasil (LDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Beberapa penelitian tentang (NPL) terhadap (ROA) seperti (Agustini, 2017) menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zelin Winda, 2018) dan (Santi Andriyani, 2018) yang menyatakan bahwa Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negtaif terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gladis, 2020) dan (Warnayanti dan Dewi, 2018) yang penelitiannya menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Berdasarkan fenomena dan kontradiksi beberapa hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali dengan menggabungkan variabel tingkat kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan menjadikan risiko kredit menjadi variabel moderasi yang di proksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada, sampel yang digunakan adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2016 sampai 2019 karena dengan melihat perkembangan perkembangan pendapatan perusahaan perbankan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan namun diakhir tahun 2019 mengalami penurunan dan kebaharuan pada peneltian ini terletak pada alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Smart PLS sedangkan pada penelitian sebelum-sebelumnya menggunakan SPSS. Dari uraian di atas maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko kredit Sebagai Variabel Moderasi”. (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019).

METODE

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah tingkat kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit. Tingkat kecukupan modal merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank guna menunjang aktiva yang menghasilkan resiko pada perusahaan perbankan (Sujarweni, 2019). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dimana dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Variabel Tingkat penyaluran kredit merupakan kemampuan bank dalam pengkreditan, yakni menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Kasmir, 2012). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dimana dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencarai keuntungan atau laba dalam suatu priode tertentu (Kasmir, 2010). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dimana dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini memakai variabel moderasi yaitu variabel risiko kredit. Risiko Kredit merupakan resiko yang terjadi jika counterparty gagal memenuhi kewajibannya kepada perusahaan (Mamduh, 2016). Indikator dalam penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Dimana dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif

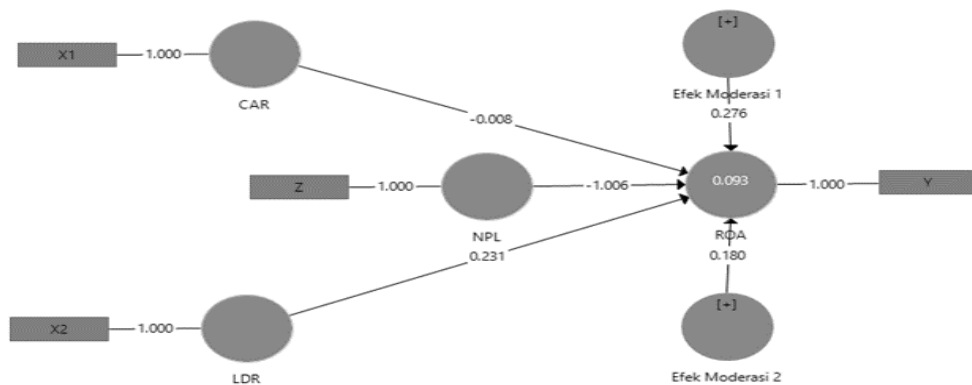
Tabel 2. Statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviasi
Kecukupan Modal	112	0,240	66,430	22,333	7,944
Penyaluran Kredit	112	0,880	171,320	87,102	18,270
Profitabilitas	112	0,010	11,480	1,783	1,393
Risiko Kredit	112	0,030	78,00	3,487	7,255

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 112 sampel. Kecukupan modal yang diukur menggunakan CAR nilai minimum 0,240, nilai maksimum sebesar 66,430 dengan nilai rata-rata sebesar 22,333. Penyaluran kredit yang diukur menggunakan LDR nilai minimum sebesar 0,880, nilai maksimum sebesar 171,320 dengan nilai rata-rata 87,102. Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA nilai minimum 0,010, nilai maksimum sebesar 11,480 dengan nilai rata-rata 1,783. Sedangkan variabel moderasi diketahui risiko kredit yang diukur dengan Non Performing Loan nilai minimum sebesar 0,030, nilai maksimum sebesar 78,00 dengan nilai rata-rata sebesar 7,255.

Hasil analisis *partial last square*

Outer model



Gambar 1. Hasil *output pls algorithm*

Pada Gambar 1 menunjukkan hasil *output PLS algorithm* diatas. Nilai loading faktor yaitu 1,000. Mengindikasikan bahwa indikator pembentuk variabel kecukupan modal, penyaluran kredit, profitabilitas dan risiko kredit sudah valid dan terdapat keterkaitan yang baik antara indikator dengan masing-masing konstruk karena telah memenuhi kriteria yakni loading factor konstruk harus diatas 0,70. Ukuran *convergent validity* dapat dilihat melalui nilai *cronsbach's alpha* dan *composite reliability*. Berdasarkan gambar 1, maka didapat nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Validitas dan realibilitas konstruk

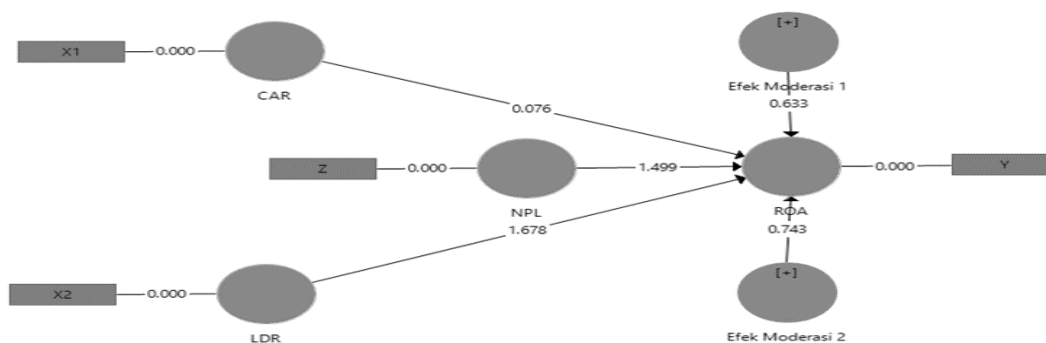
Variabel	Cronsbach's Alpha	Rho_A	Reliability Komposit	AVE
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	1,000	1,000	1,000	1,000
Tingkat penyaluran Kredit (LDR)	1,000	1,000	1,000	1,000
Profitabilitas (ROA)	1,000	1,000	1,000	1,000
Risiko Kredit (NPL)	1,000	1,000	1,000	1,000

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *cronsbach alpha* dan *composite reliability* sebesar 1,000 dan telah memenuhi kriteria yakni nilai *cronsbach alpha* dan *composite reliability* harus diatas 0,70. Dapat disimpulkan bahwa pengukur dari masing-masing konstruk berkorelasi tinggi. Untuk melihat *convergent validity* adalah dengan melihat nilai *Average Varian Extracted (AVE)*. berdasrkan tabel diatas maka diperoleh nilai AVE 1,000 dan telah memenuhi kriteria nilai AVE harus diatas 0,5. Ukuran *discriminant validity* dapat dilihat melalui nilai *cross loading* dan membandingkan dengan akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Berdasarkan gambar 1 maka dapat diartikan sebagai berikut:

Tabel 4. *Cross loading*

	CAR	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	LDR	NPL	ROA
CAR*NPL	-0,103	1,000	0,519	0,059	0,445	0,062
LDR*NPL	0,004	0,519	1,000	0,394	0,969	-0,041
X1	1,000	-0,103	0,004	-	0,004	-0,021
				0,016		
X2	-0,016	0,059	0,394	1,000	0,432	0,118
Y	-0,021	0,062	-0,041	0,118	-0,093	1,000
Z	0,004	0,445	0,969	0,432	1,000	-0,093

Inner model



Gambar 2. Hasil *output bootstrapping*

Tabel 5. *Total Effect (Mean, STDEV, T-Value)*

Variabel	Sampel Asli (o)	T-Statistik	P-Value	Keterangan
CAR > ROA	-0,008	0,076	0,940	Tidak Signifikan
LDR > ROA	0,231	1,678	0,094	Signifikan
NPL > ROA	-1,006	1,499	0,134	Signifikan

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pengaruh variabel tingkat kecukupan modal terhadap Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset (ROA)* memiliki nilai T-statistik 0,076 yang lebih kecil dari T-tabelnya yaitu 1,345. Sampel asli yang didapatkan bernilai negativ dengan nilai -0,008. Nilai tersebut dapat dikatakan bahwa variabel tingkat kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang di proksikan oleh *Return On Asset (ROA)*. Maka H1 ditolak;

Pengaruh variabel tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* memiliki nilai T-statistik sebesar 1,678 lebih besar dari T-tabelnya sebesar 1,345. Nilai original sampel yang didapatkan bernilai positif 0,231. Nilai tersebut dapat diartikan tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas di proksikan oleh *Return On Asset (ROA)*. Maka H2 diterima; dan

Pengaruh variabel risiko kredit terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai T-statistik sebesar 1,499 lebih besar dari T-tabelnya yaitu 1,345. Nilai original sampel yang didapatkan bernilai negativ yaitu -1,006. Nilai tersebut dapat diartikan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Maka H3 diterima.

Hasil uji moderasi

Tabel 6. Hasil uji efek moderasi

Variabel	Sampel Asli (o)	T-Statistik	P-Value	Keterangan
CAR*NPL>ROA	0,276	0,633	0,527	Tidak signifikan
LDR*NPL>ROA	0,180	0,743	0,458	Tidak signifikan

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa setelah menambahkan efek variabel moderasi, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tingkat kecukupan modal dengan profitabilitas memiliki nilai t-statistik sebesar 0,633 setelah dimoderasi oleh risiko kredit dan nilai sampel asli yang didapatkan adalah positif sebesar 0,276. Dapat diartikan bahwa tingkat kecukupan modal dengan risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter yang disyaratkan yaitu lebih dari 1,345.

Sehingga dapat disimpulkan setelah adanya total efek moderasi maka variabel risiko kredit tidak mampu memoderasi hubungan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas. Maka H4 ditolak; dan Tingkat penyaluran kredit dengan profitabilitas memiliki nilai t-statistik sebesar 0,743 setelah dimoderasi oleh risiko kredit dan nilai sampel asli yang didapatkan adalah positif sebesar 0,180. Dapat diartikan bahwa tingkat penyaluran kredit dengan risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter yang disyaratkan yaitu lebih dari 1,345. Sehingga dapat disimpulkan setelah adanya total efek moderasi maka variabel risiko kredit tidak mampu memoderasi hubungan tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Maka H5 ditolak.

Good of fit model

Goodness of Fit Model digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengukur sejauh mana model prediksi ini baik, maka dapat melakukan evaluasi dengan nilai *R square* untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil *r-square*

Variabel	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Profitabilitas	0,093	0,051

Dari tabel diatas yang menunjukkan *R Square* variabel Profitabilitas memiliki nilai 0,093 atau 9,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel lain sebesar 9,3%. Sedangkan sisa persentasinya sebesar 90,7 % merupakan kontribusi lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan didasarkan pada fenomena kondisi, hasil, celah penelitian, serta pembahasan penelitian, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut. *Pertama*, Tingkat kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini berarti semakin meningkat tingkat kecukupan modal maka semakin berkurang profitabilitas. *Kedua*, Tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini berarti semakin meningkat tingkat penyaluran kredit maka semakin meningkat juga profitabilitas. *Ketiga*, Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini berarti semakin meningkat risiko kredit maka semakin menurun nilai profitabilitas. *Keempat*, Risiko kredit tidak dapat memoderasi hubungan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas, hal ini berarti tingkat risiko kredit tidak mampu menjadi perantara antara tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas. *Kelima*, Risiko kredit tidak dapat memoderasi hubungan tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas, hal ini berarti tingkat risiko kredit tidak mampu menjadi perantara antara tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindiansyah G, dkk (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening. *Proceeding SENDIU 2020*. ISBN: 978-979-3649-72-6
- Andanarini D dan Indinah H (2016). "Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Ilmu Manajemen dan akuntansi Terapan (JIMAT)*. Vol 7 No 1, Mei 2016. P-ISSN 2086-3748.
- Ariani O, (2020). "Kualitas Kredit Sebagai pemoderasi pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga keuangan Perkreditan Desa (LPD) SeKecamatan kediri Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*. Vol, 2 No.2 Juli 2020
- Agustini B, dkk (2017). "Pengaruh kecukupan Modal Dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas, Likuiditas Sebagai Pemediasi" *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas udayana*. Vol 6 No.6 ISSN:2337-3067
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

-
-
- Choerudin Achmad, dkk (2016).”Pengaruh Non Performing Loan (NPF) Dan Loan To Deposit Ratio(LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) Sebagai Variabel Intervening”. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*. Vol. 2 No. 2 2016 ISSN2252-7886.
- Dewi N dan Budiasih N (2016). Kualitas kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Udayana* Vol.15.1 April (2016): 784-798
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Habib, Tariqullah Khan (2008). *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Harahap, Sofyan Syafri (2008). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hanafi M dan Halim A. (2005). *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN
- Hanafi, M Mamduh. (2016). *Manajemen Resiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir, (2012). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kalopo, T., Funso, Kolade, Ayeni R., & Ojo, O. M., (2012). Credit Risk and Commercial Bank Performance in Nigeria: A Panel Model Approach. *Australian Journal of Bussiness Management Research*,2(2), 31-38.
- Kasmir. (2010). *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawati R, dkk (2019). The Effect Of Situational Ownership, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Beberapa Bank Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Of Applied Bussiness and Entrepreneursip (HJABE)*. Vol 2 No 1 Januari 2019.
- Lestari, A (2019). Analisis dampak Tingkat Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Moderasi Pada perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2012-2016. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen (JSAM)*, Vol 1, No 3, Maret, 2019.ISSN: 2656-5366
- Latif, Hasriyani (2019) *Kredit Melambat, Rasio Profitabilitas Bank Masih Stabil, Begini Proyeksi Bankir hingga Akhir Tahun*. Diakses 30 November 2020 dari <https://makassar.tribunnews.com/2019/09/30/kredit-melambat-rasio-profitabilitas-bank-masih-stabil-begini-proyeksi-bankir-hingga-akhir-tahun>
- Malik, Abdul (2020). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap profitabilitas Dengan Non Performing Loan (NPL) Sebagai variabel Intervening Pada Subsektor Perbankan. *Jurnal Sains Manajemen*. Vol 6, No 1, 2020.
- Munawir, (1997). Analisis laporan Keuangan, Edisi Keempat , Cetakan ketujuh. Yogyakarta:Liberty.
- Negara P dan Sujana K (2014). “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Penyaluran kredit Dan Non Performing Loan Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Udayana* Vol.9.2 (2014):325-339
- Octaviani S dan Andriani Y (2018). “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 5 No. 1, Januari 2018 p-ISSN 2339-2436
- Parentrengi S & Hendratni T (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*. Vol 1, No 1 Desember 2018. eISSN:2655-2377
- Prihadi, Toto (2019). *Analisis laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.

-
-
- Ramantha W dan Septiarini S (2014). Pengaruh rasio Kecukupan Modal Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. *E-Jurnal Akuntansi universitas Udayana* Vol.7.1 (2014):192-206.
- Saba, Irum, Rehana Kouser dan Muhammad Azeem. (2012). Determinants of Non Performing Loans: *Case of US Banking Sector. The Romanian Economic Journal*, 10(44): 125-136.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhandi (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Dengan Loan To Deposit ratio (LDR) Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris pada Sektor Perbankan Bank BUMN Yang Tercatat Di BEI Priode 2009-2018. *Jurnal Sains Manajemen*. Vol 5, No 1, Juni 2019
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta, cv.
- Setyawati, Irma. (2018). *Bank Umum Syariah Di Indonesia; Peningkatan Laba dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa Pasar*. Yogyakarta: Penerbit Expert.
- Sujarweni, V Wiratha. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno (2020). "Kredit Bermasalah Sebagai Pemoderasi Pengaruh tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.5 No.1 2020 p-ISSN 2477-3166
- Sirait, Pirmatua. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Equilibria
- Setiawan, S (2020). *Tutorial Analisis Partial Model Persamaan Struktural Dengan Software SMART-PLS Versi 3*. PPNI Qatar
- Sinta dan Wirajaya (2019). Pengaruh kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Dengan Resiko Kredit sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.26.3.Maret (201): 1826 – 1853.
- Taufiq, M (2017). Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *At-Tawassuth*, Vol. 2, No. 1, 2017: 170-190
- Tim Edusaham, (2020) *Daftar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Terbaru 2019*. Diakses 24 November 2020 dari <https://www.edusaham.com/2019/04/daftar-perusahaan-perbankan-yang-terdaftar-di-bei.html>
- Utami I dan Putra A (2016). Non Performing Loan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kredit Yang Disalurkan Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Udayana* Vol.15.3.Juni (2016): 2107-2133
- Warnayanti dan Dewi (2018). Peran Resiko Kredit Dalam Memoderasi Pangaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit Dan BOPO Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.7 No. 1, (2018): 105-133.
- Winda Zelin, dkk (2018). " Pengaruh DPK,CAR Dan NPL Melalui LDR Sebagai Variabel Intervening Terhadap Profitabilitas Bank". *Jurnal ilmu Manajemen*. Vol 6 No 3
- Yudistira, Galvan (2017). *Rasio Profitabilitas Bank Diproyeksi Membaik*. Diakses 30 November 2020 dari <https://amp.kontan.co.id/news/rasio-profitabilitas-bank-diproyeksi-membaik>
- Yunita A dan Yolanda M (2016). "Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Dengan Rasio Kredit Bermasalah Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan". *Jurnal akuntansi Dan Keuangan*. Vol.5 No. 1, Agustus 2016 ISSN:2301-4717